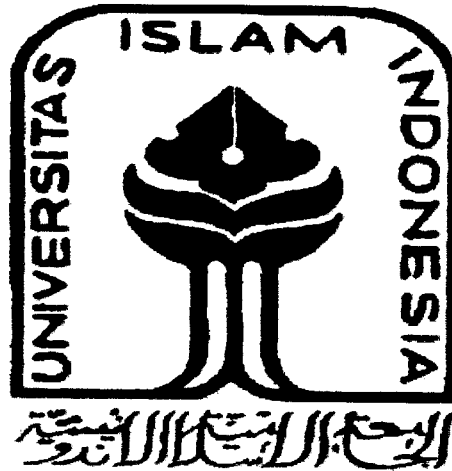


**PERBANDINGAN KINERJA PT. BANK NEGARA INDONESIA  
(Persero), Tbk DAN PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk DENGAN  
MENGUNAKAN KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ikhtiarni Ratna Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 00312360  
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**PERBANDINGAN KINERJA PT. BANK NEGARA INDONESIA  
(Persero), Tbk DAN PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk DENGAN  
MENGUNAKAN KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Ikhtiarni Ratna Kusuma  
No. Mahasiswa : 00312360

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apaun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....2004

Penyusun,

(Ikhtiarni Ratna Kusuma)

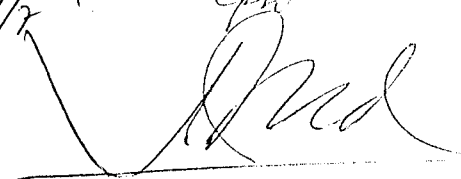
**PERBANDINGAN KINERJA PT. BANK NEGARA INDONESIA  
(Persero), Tbk DAN PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk DENGAN  
MENGUNAKAN KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Ikhtiarni Ratna Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 00312360  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal.....  
Dosen Pembimbing,

*Me ratna Kusuma*  
*9/04* *Shirley*  


(Drs. Sugeng Indardi, MBA)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PERBANDINGAN KINERJA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK.  
DAN PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK. DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP  
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)**


**Disusun Oleh: IKHTIARNI RATNA KUSUMA  
Nomor mahasiswa: 00312360**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 7 Agustus 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Sugeng Indardi, MBA

Penguji : Drs. Muqodim, MBA, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
  
Suryono, MA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ridho serta karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul “Perbandingan Kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dan PT. Bank Central Asia, Tbk Dengan Menggunakan Konsep Economic Value Added (EVA)” Tak lupa sholawat dan salam ku panjatkan untuk Rosulullah dan para sahabat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. bapak Drs. H. Suwarsono, M.A, selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Sugeng Indardi, MBA selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Bapak Drs. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak (H Suparjono SH) Terimakasih banyak atas semua yang telah bapak berikan buat aku.
5. Ibu, Papa yang selalu mendoakan aku.
6. Mas Ari

7. Adekku Rahma n Dewi yang selalu jadi sasaran, makasih buat doanya
8. . Teman-teman tercinta Diana, Maya & dwi (salam buat pramex), Mb Nunuk (kok ag ga dikenalin ma wahyu she??) , suRime (ojo ngganyik), n Reni Thanx A Lot atas bantuan kalian selama ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan yang ada, untuk itu kami mengharap kritik yang membangun terhadap skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat yang baik bagi semua pihak Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,.....2004

Penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Metodologi Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1. Pengertian Dan Manfaat Penilaian Kinerja.....	9
2.2. Tujuan Pengukuran Kinerja.....	10
2.3. Penertian <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	11
2.4. Kegunaan Dan Manfaat EVA Bagi Penilaian Kinerja Perusahaan....	12
2.5. Metode Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	13



2.6. Biaya Modal ( <i>Cost of Capital</i> ).....	15
2.6.1. Pengertian dan arti pentingnya modal.....	15
2.6.2. Metode Perhitungan Biaya Modal ( <i>Cost of Capital</i> ).....	16
2.7. Struktur Modal.....	23
2.8. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang.....	25
2.9. Kelemahan Dan Keunggulan EVA.....	26
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>28</b>
3.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	28
3.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.....	28
3.1.2. Sejarah Singkat PT. Bank Central Asai, Tbk.....	29
3.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	32
3.2.1. Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.....	32
3.2.2. Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk.....	35
<b>BAB IV ANALISIS.....</b>	<b>38</b>
4.1. Menghitung Biaya Hutang ( <i>Cost of Capital</i> ).....	38
4.1.1. Perhitungan Tarif Pajak PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk.....	39
4.1.2. Perhitungan Tarif Pajak PT. Bank Central Asia, Tbk.....	41
4.2. Menghitung Biaya Modal Saham.....	42
4.2.1. Perhitungan ROE.....	43
4.2.2. Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Deviden.....	44
4.2.3. Perhitungan Biaya Modal Saham.....	46
4.3. Menghitung Struktur Modal.....	48

4.4. Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang.....	50
4.5. Menghitung <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

Table	Hal
4.1 Perhitungan Biaya Hutang Sebelum Pajak PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	38
4.2 Perhitungan Biaya Hutang Sebelum Pajak PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	39
4.3 Perhitungan ROE PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	43
4.4 Perhitungan ROE PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	44
4.5 Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen PT. Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	45
4.6 Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	46
4.7 Perhitungan Biaya Modal Saham PT. Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	47
4.8 Perhitungan Biaya Modal Saham PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	47
4.9 Struktur Modal PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	49
4.10 Struktur Modal PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	50
4.11 Perhitungan Modal Rata-Rata Tertimbang PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	51

4.12 Perhitungan Modal Rata-Rata Tertimbang PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	52
4.13 Perhitungan EVA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	53
4.14 Perhitungan EVA PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	53
4.15 Ringkasan Perhitungan EVA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
3.2.1. Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk.....	32
3.2.2. Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Neraca konsolidasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	60
2. Neraca (Kewajiban & Ekuitas) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	61
3. Laporan Laba Rugi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	62
4. Rasio Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 1999-2001.....	63
5. Neraca PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	64
6. Neraca (Kewajiban & Ekuitas) Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	65
7. Laporan Laba Rugi PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001...	66
8. Rasio Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 1999-2001.....	67

## ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan judul, “Perbandingan kinerja PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk dan PT. Bank Central Asia,Tbk dengan menggunakan konsep *Economic Value Added(EVA)*”, pada periode tahun 1999-2001.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT. Bank Nagara Indonesia(Persero),Tbk dan PT. Bank Central Asia,Tbk, yang kemudian membandingkannya dengan melihat nilai EVA dari kedua perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang lebih baik dan berprestasi dengan diterapkannya konsep *Economic Value Added(EVA)*.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja operasional perusahaan adalah dengan menggunakan analisis *Economic Value Added(EVA)*. Adapun tahapan dalam menentukan EVA adalah dengan menghitung atau menaksir biaya modal hutang (*cost of debt*), menghitung biaya modal saham (*cost of equity*), menghitung struktur modal perusahaan, menghitung biaya modal rata-rata tertimbang(WACC) dan menentukan nilai EVA dengan cara mengurangi biaya modal(*cost of capital*) pada laba bersih setelah pajak.

Hasil perhitungan dengan alat analisis EVA untuk menilai tingkat kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia,Tbk mempunyai prestasi kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bank Nagara Indonesia(Persero),Tbk. Nilai  $EVA > 0$  atau positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Jika perusahaan memiliki EVA positif, maka para investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat mengimplementasikan sebagai berikut. *Pertama*, bagi bank sebaiknya menerapkan konsep EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk melengkapi informasi mengenai kinerja perusahaan. *Kedua*, bagi pihak lain, dalam menghitung biaya modal dapat menggunakan metode yang lainnya, dengan memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih valid

# **BAB I**

## PENDAHULUAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Persaingan di dunia perbankan saat ini cukup ketat, ditunjang makin kritisnya masyarakat Indonesia sebagai pengguna jasa perbankan. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih selektif dalam memilih bank yang terbaik untuk berinvestasi. Oleh sebab itu dunia perbankan berusaha meningkatkan kinerjanya supaya dapat menarik pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya. Hal ini tentu saja sangat diperlukan para calon kreditur dan pemegang saham karena mereka sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, agar modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak intern, khususnya pihak manajemen penilaian kinerja perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan untuk masa yang akan datang.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, tentunya bukan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja terutama pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Bagi pihak internal, terutama manajer keuangan memerlukan penilaian kinerja agar dapat merencanakan dan mengendalikan secara aktif keuangan perusahaan, dan melakukan evaluasi atas kesempatan-kesempatan yang ada. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut, maka pihak

manajemen dapat membuat kebijakan-kebijakan yang tepat bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Umumnya, ukuran yang lazim dipakai dalam menilai perusahaan dinyatakan dalam rasio financial, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kelemahan dari analisis rasio financial ini, yaitu belum dapat memuaskan keinginan untuk pihak manajemen, khususnya bagi para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Sedangkan bagi pihak manajemen dengan analisis rasio financial tersebut belum cukup mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan. Bagi para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham) belum mempunyai keyakinan apakah modal yang ditanamkan dimasa dimasa yang akan datang akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Sebagai alternative lain untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan konsep Economic Value Added (EVA). Berbeda dengan pengukuran kinerja lain, EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

EVA secara sederhana didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Menurut Andriyanto (2002) pengukuran kinerja keuangan dengan analisis fundamental (ROI, ROA, ROE) dapat memberikan *misleading* sedangkan pengukuran kinerja dengan konsep EVA dapat membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan

memungkinkan para manajer mengevaluasi kinerja berdasarkan criteria maksimisasi nilai perusahaan.

Menurut Gatot Wijayanto ( 1993 ; 50 ) konsep EVA sangat cocok untuk menilai kinerja operasional ekonomi suatu perusahaan, dan sekaligus menjawab keinginan para eksekutif dalam memajukan suatu ukuran yang secara adil mempertimbangkan harapan – harapan kreditur dan pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimumkan tingkat pengendalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat di maksimumkan.

Pembandingan kinerja yang akan dilakukan pada perusahaan finansial ini, peneliti memilih PT. Bank Negara Indonesia ( Persero ), Tbk dimana sebagian kepemilikan sahamnya 99,12% masih milik pemerintah, dengan PT. Bank Central Asia, Tbk yang kepemilikan sahamnya milik umum. Dengan membandingkan kinerja bank tersebut akan diketahui prestasi, kinerja mana yang lebih baik antara bank milik pemerintah dengan bank swasta.

Dari pertimbangan – pertimbangan yang telah diuraikan diatas penulis akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja PT. Bank Negara Indonesia ( Persero ), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk Dengan Menggunakan Konsep *Economic Value Added* ( EVA ).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Manakah diantara “ PT. Bank Negara

Indonesia ( Persero ), Tbk dan PT. Bank Central Asia,Tbk, yang lebih berprestasi kinerjanya, jika diukur dengan konsep Economic Value Added ( EVA )?”

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam menilai masalah-masalah yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan yang selanjutnya dihubungkan dengan kinerja terhadap investasi yang dilakukan, digunakan alat ukur yaitu konsep EVA yang memperhatikan semua pihak yang berkaitan dalam perusahaan. Maka permasalahan ini dibatasi pada penggunaan konsep EVA untuk mengukur kinerja perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero ),Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk pada periode waktu 3 tahun yaitu tahun 1999 sampai dengan 2001.

### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja PT. Bank Negara Indonesia ( Persero ), Tbk dan PT. Bank Central Asia,Tbk, kemudian membandingkannya dengan melihat nilai EVA dari kedua perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang lebih baik dan berprestasi dengan diterapkannya konsep tersebut.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan selanjutnya, khususnya dalam hal mengevaluasi kinerja perusahaan.
- b. Bagi pihak lain (investor dan nasabah), mereka dapat mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang lebih baik, sehingga memungkinkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### 1.5 Metodologi Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dan objektif, maka diperlukan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Beberapa tahapan metode yang akan digunakan dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk

#### 2. Data Yang Diperlukan

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Neraca PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk dan Pt. Bank Central Asia, Tbk untuk periode 3 tahun dari tahun 1999 sampai dengan 2001.

- Laporan Laba/Rugi PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk dan Pt. Bank Central Asia, Tbk untuk periode 3 tahun dari tahun 1999 sampai dengan 2001.
- Daftar deviden
- Harga saham

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### 4. Analisis Data

Pengolahan data akan dilakukan dengan analisis data yang bersifat kuantitatif. Adapun tahapan-tahapan untuk mengetahui nilai EVA adalah sebagai berikut:

#### a. Menghitung biaya hutang (*cost of debt*)

Biaya hutang diukur berdasarkan tingkat bunga, atau hasil yang dibayarkan kepada kreditur, rumus perhitungannya adalah:

$$K_i = K_d (1-T)$$

Keterangan :

K<sub>i</sub> : Biaya hutang setelah pajak

K<sub>d</sub>: biaya hutang sebelum pajak

T : Tingkat pajak marginal perusahaan

b. Menghitung biaya modal saham (*cost of equity*)

Perhitungan biaya modal saham dengan menggunakan pendekatan pertumbuhan deviden, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_s = \frac{D_{ps}}{p} + g$$

Keterangan:

$K_s$  : tingkat pengembalian saham

$D_{ps}$  : Dividen perlembar saham

$P$  : Harga pasar saham perusahaan

$g$  : Tingkat pertumbuhan deviden

c. Menghitung biaya rata-rata tertimbang (WACC)

$$WACC = W_d \cdot K_d (1-T) + W_s \cdot K_s$$

Keterangan:

$W_d$  : Proporsi hutang

$W_s$  : Proporsi ekuitas (1- $W_d$ )

$K_s$  : Biaya modal saham

$K_d(1-T)$ : Biaya hutang setelah pajak

d. Menghitung *Economic Value Added*

$$EVA = NOPAT - [ \text{Capital} \times WACC ]$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka persamaan EVA untuk menilai kinerja perusahaan atau menentukan nilai tambah ekonomi adalah sebagai berikut:

- Jika  $EVA > 0$ , maka telah terjadi nilai tambah ekonomis terhadap perusahaan..
- Jika  $EVA = 0$ , maka secara ekonomis perusahaan pada kondisi impas selama operasionalnya
- Jika  $EVA < 0$ , maka tidak ada nilai tambah untuk perusahaan.



# **BAB II**

## LANDASAN TEORI

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Dan Manfaat Penilaian Kinerja**

Pada hakekatnya penilaian kinerja merupakan landasan tolak ukur terhadap suatu investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Selama ini belum ada keseragaman dalam mengartikan pengukuran kinerja, ada yang lebih cenderung melihat kinerja sebagai prestasi kerja. Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penilaian itu sendiri. Bagi manajemen adalah untuk melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu untuk pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang merupakan cerminan dari tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatan. Dengan demikian pengukuran kinerja dapat dilihat dari pihak yang melakukan penilaian yaitu pihak manajemen atau pihak luar perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001;419-420) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah mengetahui tentang pengertian kinerja perusahaan maka dapat diketahui manfaat dari penilaian kinerja, yaitu:

1. Memberikan kontribusi kepada suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2. Dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan untuk mengevaluasi dari divisi-divisi dibawahnya.
4. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

## **2.2. Tujuan Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sehingga yang perlu diperhatikan di sini bahwa pengukuran kinerja perusahaan berhubungan dengan data dan kondisi dimasa lampau, dimana kemungkinan sulit untuk meramalkan kejadian-kejadian di masa yang akan datang. Adapun tujuan pengukuran kinerja adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas usaha, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.
5. Untuk mengukur seberapa besar struktur permodalan pada perusahaan.

### **2.3. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)**

Suatu perusahaan akan dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila dalam menjalankan operasinya memperoleh laba yang tinggi. Tetapi laba yang tinggi belum bias menunjukkan kondisi yang sebenarnya, karena biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba harus diperhitungkan. Selama ini belum dirasakan adanya suatu metode penilaian yang secara akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan. Konsep EVA merupakan pendekatan baru dalam pengukuran kinerja operasional perusahaan yang mudah dimengerti. Para manajer yang menjalankan bisnisnya dengan dilandasi konsep EVA ini telah menaikkan nilai perusahaannya secara mengagumkan. Sehingga para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan konsep ini.

Young dan O'Byrne (2001;5) berpendapat bahwa EVA mengukur perbedaan dalam pengertian keuangan, antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Sedangkan menurut Rousana (1997;68) mendefinisikan EVA sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pendapatan sisa (*residual income*) Yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi.

Berdasarkan definisi diatas, EVA ditentukan oleh dua hal, yaitu: keuntungan bersih setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba bersih operasional setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut.

#### **2.4. Kegunaan dan Manfaat EVA Bagi Penilaian Kinerja Perusahaan**

EVA sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan mempunyai kegunaan dan manfaat. Sidarta Utama (1997;14) mengungkapkan beberapa kegunaan dan manfaat EVA, yaitu:

1. Penilaian kinerja perusahaan dimana focus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*)
2. Dengan EVA, para manajer akan berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
3. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya.

5. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi proyek akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat resiko proyek yang bersangkutan.

Dengan demikian konsep EVA mampu mendorong manajer untuk memaksimalkan EVA jika ingin meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal.

#### **2.5. Metode Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

Untuk menghitung EVA diperlukan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Menurut Gatot Widayanto (1993;52) perhitungan EVA dapat dilakukan dengan cara:

1. Menghitung atau menaksir biaya hutang (cost of debt)
2. Menghitung biaya modal saham (cost of equity)
3. Menghitung struktur permodalan (dalam neraca)
4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (weighted average cost of capital/WACC)
5. Menghitung EVA

Secara singkat EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{Laba Setelah Pajak} - \text{biaya modal}$$

- Jika  $EVA > 0$ , maka telah terjadi nilai tambah ekonomis terhadap perusahaan selama operasionalnya.
- Jika  $EVA = 0$ , maka secara ekonomis perusahaan pada kondisi impas selama operasionalnya.
- Jika  $EVA < 0$ , maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan, karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan penyedia dana terutama para pemegang saham.

Konsep EVA yang positif menunjukkan tingkat kompensasi yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. Ini berarti, manajemen mampu menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal. Sebaliknya, jika EVA negatif menunjukkan adanya penurunan nilai kekayaan. Semakin positif nilai EVA-nya, berarti semakin baik pula kinerja perusahaan dan artinya manajemen dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Tiap perusahaan tertentu menginginkan bahwa nilai EVA akan naik terus, karena EVA adalah tolak ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (return of capital). Ada beberapa cara untuk meningkatkan EVA perusahaan, Yaitu:

1. Meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menggunakan tambahan modal.
2. Mengurangi pemakaian modal.
3. Melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

## 2.6. Biaya Modal (*Cost Of Capital*)

### 2.6.1. Pengertian dan arti pentingnya modal

Salah satu komponen penting yang digunakan dalam penilaian investasi, sumber pembelanjaan, dan manajemen aktiva adalah biaya modal (*cost of capital*). Menurut warsono (2002;134) biaya modal dapat didefinisikan sebagai biaya peluang atas penggunaan dana investasi untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek baru. Dapat juga didefinisikan bahwa *cost of capital* adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan karena adanya penggunaan dana untuk aktifitas usaha baik dari dana sendiri maupun dana dari luar. Menurut Bambang Riyanto (1997;245) konsep "*Cost Of Capital*" (biaya penggunaan modal atau biaya modal) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.

Dengan demikian *Cost of capital* adalah tingkat pengembalian atau *rate of return* yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam penggunaan dana, sehingga nantinya perusahaan dapat mempertahankan atau menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga sahamnya.

Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi yang dituntut investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan dengan asumsi bahwa investor tidak suka dengan resiko. Semakin tinggi tingkat resiko, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dituntut investor. *Cost of capital*



bukan merupakan biaya sebenarnya, tetapi merupakan batas tingkat minimum hasil yang harus dicapai oleh investor agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

Biaya modal berkaitan dengan keputusan investasi dan keputusan pembiayaan, biaya modal digunakan untuk membantu manajer keuangan dalam hal, yaitu:

1. Memantapkan struktur modal yang optimal.
2. Membuat keputusan penganggaran modal, dan
3. Membuat keputusan yang menyangkut leasing, pendanaan kembali obligasi dan manajemen modal kerja

#### **2.6.2 Metode perhitungan *cost of capital***

konsep *Cost Of Capital* digunakan untuk menghitung besarnya ongkos riil yang harus dikeluarkan dalam menggunakan alternative sumber yang ada. Sumber-sumber yang dapat digunakan terutama untuk investasi jangka panjang pada umumnya adalah obligasi, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan. Biaya modal yang digunakan baik untuk perusahaan maupun proyek khusus adalah biaya modal rata-rata tertimbang, yang mempunyai beberapa komponen, yaitu:

1. Biaya Hutang (*cost of debt*)

Biaya modal hutang menunjukkan seberapa besar biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat penggunaan dana yang

berasal dari pinjaman, atau tingkat yang harus diterima dari investasi untuk memenuhi tingkat pengembalian yang diisyaratkan kreditur. Biaya modal hutang diukur berdasarkan tingkat bunga, atau hasil yang dibayarkan kepada kreditur.

Rumus perhitungannya adalah:

$$K_i = K_d (1 - T)$$

Dimana:

$$K_d = \frac{\text{Bebanbunga}}{\text{TotalHu tan g}}$$

Keterangan:

$K_i$  : biaya hutang setelah pajak

$K_d$  : biaya hutang sebelum pajak

$T$  : Tingkat pajak marginal perusahaan

## 2. Biaya Modal Saham (*cost of equity*)

### a. Biaya saham preferen

Biaya modal saham preferen merupakan tingkat pengembalian minimum yang diisyaratkan (*required rate of return*) oleh para pemegang saham preferen. Komponen biaya modal saham preferen

(*cost of preferred stock*) yang digunakan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang  $K_{ps}$ , adalah dengan membagi dividen per lembar saham preferen ( $D_{ps}$ ) dengan nilai saham preferen sehingga dapat dirumuskan:

$$K_{ps} = \frac{D_{ps}}{V_{ps}}$$

Keterangan:

$K_{ps}$  : Tingkat pengembalian saham preferen

$D_{ps}$  : Dividen per lembar saham preferen

$V_{ps}$  : Nilai saham preferen

b. Biaya modal saham biasa

Perhitungan biaya modal saham biasa pada dasarnya sama dengan perhitungan biaya modal pada obligasi dan saham preferen. Hanya ada sedikit perbedaan yaitu untuk saham preferen dan obligasi sudah ditentukan besarnya prosentase dividen dan bunga., sedangkan untuk saham biasa besarnya *rate of return* bias ditaksir lebih dahulu. Besarnya dividen pada saham preferen dan besarnya bunga obligasi tidak berubah, sedangkan pada saham biasa harus dapat meningkatkan *rate of return* dari saham tersebut.

Ada tiga metode yang digunakan, yaitu:

Model penentuan harga aktiva modal (CAPM)

Pendekatan CAPM menegaskan bahwa tingkat hasil pengembalian atas saham biasa yang diinginkan oleh para investor samadengan tingkat bebas resiko ditambah dengan premi resiko pasar dikalikan beta (resiko saham perusahaan). Apabila disajikan dengan rumus, menjadi:

$$Ke = (Rm-Rf)\beta$$

Keterangan:

Ke : Tingkat pengembalian yang diharapkan investor

Rf : Tingkat bunga investasi yang bias diperoleh tanpa

Resiko

Rm : Tingkat Keuntungan indek pasar

$\beta$  : Ukuran resiko dalam perusahaan

$$\beta = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - [\sum x]^2}$$

keterangan:

X (Rm) : Tingkat keuntungan portofolio pasar, dihitung dari:

$$Rm = \frac{IHSgt - IHSgt - 1}{IHSgt - 1}$$

Keterangan :

IHSgt : IHSG periode pertama

IHSgt-1 : IHSG sebelum periode pertama

$Y (R_i)$  : Tingkat keuntungan suatu saham, dihitung dari:

$$R_i = \frac{D_{i,t} + [P_{i,t} - P_{i,t-1}]}{P_{i,t}}$$

Keterangan :

$D_{i,t}$  : Dividen saham I pada periode t

$P_{i,t}$  : Harga saham I pada periode t

$P_{i,t-1}$  : Harga saham I pada periode t-1

Menurut Suad Husnan (1996;166-167), ada beberapa asumsi yang digunakan dalam pendekatan CAPM, adalah sebagai berikut:

1. Diasumsikan tidak ada biaya transaksi, dengan demikian pemodal bisa membeli dan menjual sekuritas tanpa menanggung biaya transaksi.
2. Diasumsikan bahwa investasi sepenuhnya bisa dipecah-pecah, artinya bisa melakukan investasi sekecil apapun pada setiap jenis sekuritas.
3. Diasumsikan bahwa tidak ada pajak penghasilan bagi para pemodal.
4. Pemodal tidak dapat mempengaruhi harga saham dengan tindakan membeli atau menjual barang.

5. Pemodal akan bertindak semata-mata atas pertimbangan expected value dan deviasi standart tingkat keuntungan portofolio.
6. Par pemodal tidak melakukan short sale.
7. Terdapat risk rate lending dan borrowing rate sehingga pemodal bisa menyimpan atau meminjam dengan tingkat bunga yang sama.
8. Pemodal diasumsikan mempunyai keinginan yang homogen, ini berarti bahwa pemodal sepakat dengan tingkat bunga yang sama.
9. Pemodal diasumsikan mempunyai keinginan yang homogen, ini berarti bahwa pemodal sepakat dengan expected return, deviasi standart dan koefisien korelasi antara tingkat keuntungan.
10. Diasumsikan bahwa semua aktiva bisa diperjual belikan.

#### Model pendekatan premi resiko

Perhitungan dengan menggunakan metode ini juga melibatkan suatu premi resiko, tetapi berbeda dengan metode pertama yang memakai surat berharga dalam penghitungannya. Dalam metode ini yang dihitung merupakan premi atas hutang

jangka panjang perusahaan. Biaya modal saham biasa dengan pendekatan premi resiko dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$K_s = k_d + R_p$$

Keterangan:

Ks : Tingkat pengembalian saham biasa

Kd : biaya hutang setelah pajak

Rp : Premi resiko

#### Model pertumbuhan Deviden

Hasil pengembalian yang diharapkan atas saham biasa tergantung pada deviden yang diharapkan atas saham tersebut.

Adapun persamaannya adalah:

$$K_s = \frac{Dps}{P} + g$$

Keterangan:

Ks : Biaya modal ekuitas

Dps : Deviden per lembar saham

P : Harga saham

G : Tingkat pertumbuhan deviden

c. Biaya modal laba ditahan

Biaya modal laba ditahan merupakan tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham atas modal ekuitas perusahaan yang diperoleh dari laba ditahan. Persamaan dari biaya laba ditahan adalah:

$$K_s = \frac{D_i}{P_o} + g$$

Keterangan :

$K_s$  : Biaya modal laba ditahan

$D_i$  : deviden saham biasa

$P_o$  : Harga saham biasa

$G$  : tingkat pertumbuhan deviden saham biasa yang diharapkan

## 2.7. Struktur Modal

Struktur modal dari suatu perusahaan merupakan pembiayaan jangka panjang, yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah komposisi dari sumber dana jangka panjang suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas usahanya baik dari dana sendiri maupun dana dari luar. Perubahan dari struktur modal ini berpengaruh terhadap nilai dari besarnya biaya modal. Berdasarkan hal tersebut, maka pemilihan



struktur modal yang optimal adalah merupakan tujuan yang hendaknya dicapai dalam memaksimalkan nilai pasar total perusahaan. Menurut Warsono (2002;234-235)

Faktor-faktor yang mempengaruhi stuktur modal adalah sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan dan kemantapan penjualan dimasa yang akan datang
2. Struktur kompetitif dalam industri
3. Susunan aset dari perusahaan sendiri
4. Risiko bisnis yang dihadapi perusahaan
5. Status kendali dari para pemilik dan manajemen
6. Sikap para kreditur modal terhadap industri dan perusahaan
7. Posisi pajak perusahaan
8. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menerbitkan modal dalam kondisi yang tidak baik
9. Konservatisme atau agresivisme manajerial

Kebijakan penentuan struktur modal adalah tindakan memilih antara risiko dan tingkat hasil pengembalian yang diharapkan. Oleh karena itu, perusahaan akan menetapkan struktur modal yang menunjukkan keadaan dimana risiko dan pengembalian ini seimbang.

Struktur modal yang optimal merupakan stuktur modal yang memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Indikator risiko keuangan adalah rasio hutang,, dengan semakin meningkatnya rasio hutang suatu perusahaan, yang berarti *leverage* keuangannya

semakin meningkat, maka akan semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung, baik oleh pemegang hutang maupun pemegang saham.

### **2.8. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)**

biaya modal rata-rata tertimbang merupakan biaya modal yang tepat digunakan dalam pembuatan keputusan keuangan. Dengan menerapkan biaya modal ini, semua tingkat pengembalian yang diisyaratkan oleh sumber dananya dapat diakomodasikan. Ada tiga langkah untuk menentukan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang, menurut Warsono (2002;150-151) yaitu:

1. Penentuan komponen biaya modal. Komponen biaya modal, secara umum meliputi biaya hutang, biaya saham preferen, dan biaya saham biasa.
2. Penentuan besarnya proporsi dari setiap sumber dana dalam membelanjai perusahaan.
3. Penentuan biaya modal rata-rata tertimbang.

Adapun persamaan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang didasarkan pada struktur modal yang biasanya dalam prosentase, adalah:

$$\text{WACC} = W_d \cdot K_d(1-T) + W_p \cdot K_p + W_s \cdot K_s$$

Keterangan:

$W_d$  : Proporsi hutang

$W_s$  : Proporsi saham biasa

- Ks : Biaya saham biasa
- Wp : Proporsi saham preferen
- Kp : Biaya saham preferen
- Kd(1-T) : Biaya hutng setelah pajak

### **2.9. Keunggulan dan Kelemahan EVA**

sebagai salah satu ukuran alternative dalam mengukur kinerja operasional perusahaan, EVA memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan bila dibandingkan dengan pengukur kinerja yang telah ada. Keunggulan yang dimiliki oleh EVA menurut Gatot Widayanto (1993;54) adalah:

1. Dalam mengukur kinerja perusahaan, EVA tidak hanya mendasarkan diri pada perhitungan akuntansi. Namun EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana focus penilaian kinerja pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
2. Sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, EVA mampu berdiri sendiri tanpa harus diperbandingkan dengan perusahaan sejenis.
3. EVA dapat dipergunakan sebagai tolok ukur dalam pemberian bonus kepada manajemen ataupun karyawan.
4. EVA mampu menciptakan nilai perusahaan melalui perbandingan antara biaya modal dengan modal yang tertanam di perusahaan.
5. Konsep EVA sangat berpengaruh untuk mempertimbangkan dalam penentuan arah strategis perkembangan portofolio perusahaan.

Selain memiliki keunggulan-keunggulan, EVA juga memiliki kelemahan.

Adapun kelemahan-kelemahan menurut Siddarta Utama (1997;13) antara lain :

1. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
2. Meskipun EAT naik, belum tentu EVA juga naik karena tergantung pada struktur modal serta biaya modal.
3. Dalam perhitungan tingkat biaya modal ekuitas, terdapat estimasi yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal yang pada akhirnya dapat mengurangi manfaat dari EVA. Sehingga harus selalu memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

Namun konsep EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan, walaupun tidak terlepas dari beberapa kelemahan, mengingat konsep ini memberikan pertimbangan atas harapan investor terhadap investasi mereka.

# **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk**

Badai krisis yang melanda kawasan Asia sejak pertengahan tahun 1997 pada dasarnya membawa dampak bagi PT. Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bank BNI, menjadi semakin mandiri, dewasa dan solid. Didirikan 53 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk, semula berfungsi sebagai Bank Sentral. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat untuk mengubah fungsi Bank BNI menjadi Bank Umum. Mulai saat itu Bank BNI mengarahkan usahanya untuk mendukung pembangunan sektor ekonomi.

Setelah resmi berubah menjadi Bank Umum tanggal 15 september 1950, guna mendukung pengembangan ekspor nasional, pemerintah menunjuk Bank BNI sebagai Bank Devisa. Tugas ini dijawab dengan pengembangan bisnis jaringan cabang luar negeri. Pada tanggal 19 November 1955 di buka cabang luar negeri pertama di Singapura dan untuk tahun-tahun berikutnya menyusul kantor-kantor cabang di Hongkong, Tokyo, New York, London, dan Grand Cayman Island.

Sebagai langkah antisipasi terhadap iklim deregulasi sektor perbankan yang digulirkan sejak bulan juni 1983 dan diikuti oleh paket deregulasi bulan Oktober 1988, Bank BNI telah melakukan restrukturisasi usaha secara menyeluruh guna lebih

adaptif dan fleksibel terhadap tingkat persaingan dan perkembangan pasar saat itu. Pada tanggal 25 November 1996 Bank BNI menjadi Bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Dalam perkembangannya, Bank BNI selalu berorientasi pada kebutuhan nasabah. Hal itu diwujudkan dalam penyediaan produk dan jasa perbankan yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat. Layanan perbankan ini dituangkan dalam bisnis inti Bank BNI yang meliputi bisnis ritel, bisnis korporat, bisnis internasional, bisnis treasuri dan bisnis anak perusahaan.

Dengan komposisi saham untuk Negara Republik Indonesia sebesar 99,12%. Sedangkan untuk masyarakat termasuk karyawan sebesar 0,88 % dengan komposisi domestic 0,76% dan asing 0,12%. Sampai saat ini, Bank BNI masih tercatat sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang didukung oleh 14.738 karyawan dan 628 kantor cabang di lokasi-lokasi strategis di seluruh penjuru tanah air. Bank BNI juga memiliki 6 kantor cabang luar negeri dengan dukungan sekitar 800 bank koresponden dan menjadikan BNI sebagai bank domestic dengan jaringan internasional yang luas.

### **3.1.2 Sejarah Singkat PT. Bank Central Asia, Tbk**

PT. Bank Central Asia, Tbk atau lebih di kenal dengan sebutan Bank BCA yang didirikan pada bulan Agustus 1955 dan berdiri dengan nama "Bank Central Asia NV". Pada bulan Februari 1957 Bank Central Asia NV mulai beroperasi. Bank BCA

mengalami pertumbuhan cepat dalam aktiva dan pasiva. Pada tahun 1977 Bank BCA menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1984 sampai tahun 1985 dibuka kantor perwakilan di Hongkong dan Singapura, diikuti cabang luar negeri di New York. Setelah deregulasi sektor perbankan Indonesia di tahun 1988, Bank BCA terus mengembangkan jaringan cabang-cabangnya secara agresif.

Dalam perkembangannya Bank BCA selalu berorientasi pada kebutuhan nasabah. Hal itu diwujudkan dalam penyediaan produk dan jasa yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat. Pada tahun 1990 Bank BCA mengembangkan *deliveri channel* alternatifnya, dan jaringan ATM-nya mengalami pertumbuhan cepat.

Memasuki pertengahan tahun 1997 Bank BCA tidak luput dari dampak negatif akibat krisis ekonomi yang tengah melanda kawasan Asia. Setelah kerusuhan besar di Indonesia pada bulan Mei tahun 1998, Bank BCA mengalami *rush* dari para nasabahnya. Bank BCA juga diambil alih oleh pemerintah dan diikuti sertakan ke dalam rekapitulasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Bank Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada bulan Desember jumlah total simpanan Bank BCA kembali mencapai tingkat sebelum krisis.

Pada bulan Mei tahun 1999 Bank BCA telah selesai direkapitulasi, dan sebagian besar kredit yang di berikan Bank BCA dipertukarkan dengan obligasi pemerintah. Pemerintah Indonesia melalui BPPN kemudian menguasai 92,8% dari kepemilikan Bank BCA. Sekitar bulan April tahun 2000 karena pemulihan atas kondisi keuangan dan operasi Bank BCA berlangsung dengan sangat baik



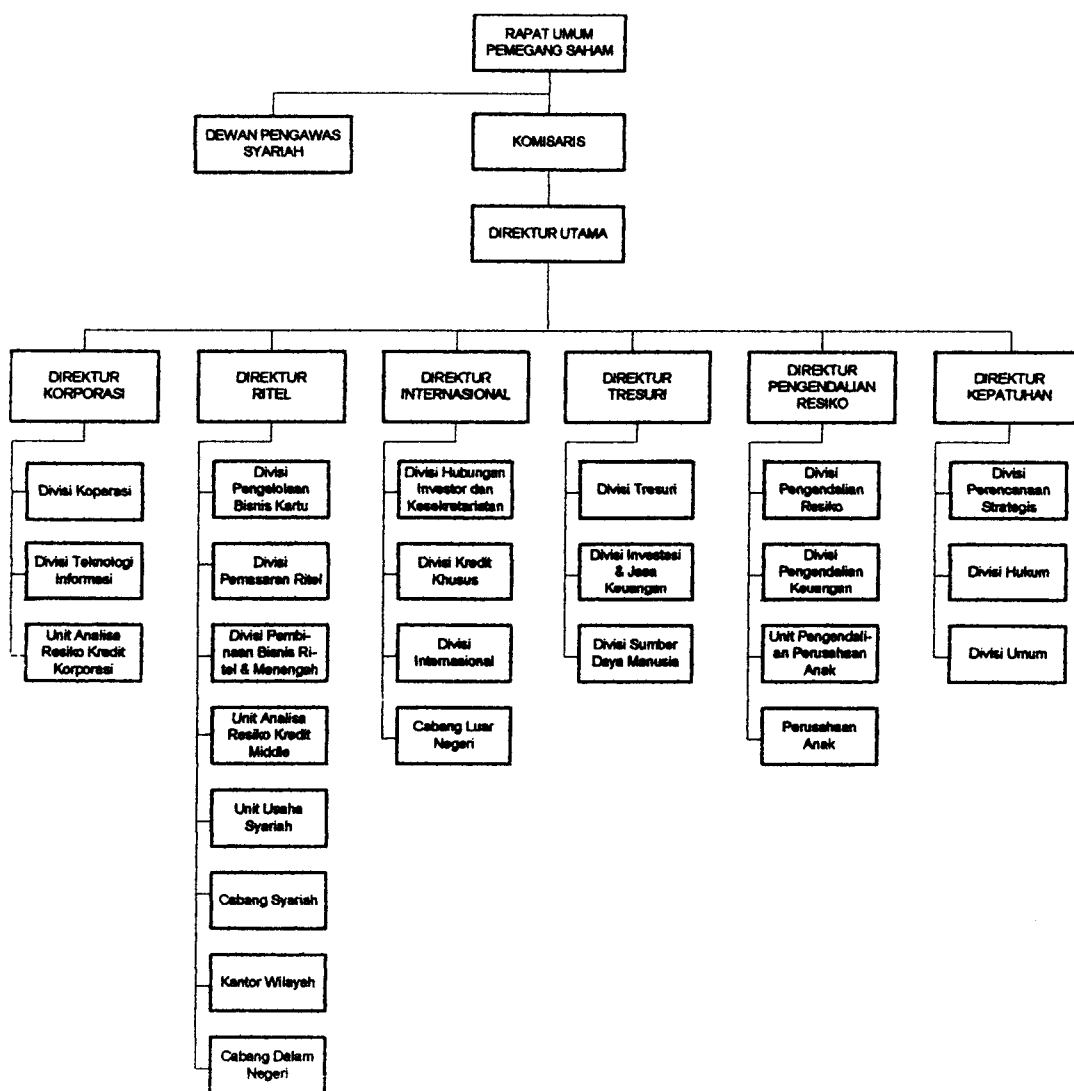
pengawasan terhadap Bank BCA dikembalikan dari BPPN ke Bank Indonesia. Pada bulan Mei BPPN mendivestasikan 22,5% dari seluruh saham Bank BCA melalui *initial public offering*, sehingga kepemilikannya atas Bank BCA berkurang menjadi 70,3%.

BPPN mendivestasikan 10% dari seluruh saham Bank BCA melalui *public offering* kedua di Indonesia pada bulan Juli tahun 2001, sehingga kepemilikannya atas Bank BCA turun menjadi 60,3%. Perkembangan terbaru dalam sejarah Bank BCA di tahun 2002 BPPN mendivestasikan 51% dari seluruh saham Bank BCA melalui proses *tender strategic private placement*, yang di menangkan oleh Farindo Investments ( Mauritius ) Limited.

### 3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

#### 3.2.1 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk

Gambar 3.2.1  
Struktur Organisasi  
PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk



Sumber: PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk

Sesuai dengan Anggaran dasar Perseroan, yang ditetapkan dalam RUPS tanggal 10 Juni 1998, Para anggota Direksi dan anggota Komisaris untuk jangka waktu lima tahun, terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya, dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memperhentikan sebelum masa jabatannya berakhir.

Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam mengelola Bank BNI. Tugas dan wewenang Komisaris adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus Bank BNI yang dilakukan direksi serta memberi nasehat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan, rencana kerja, dan anggaran tahunan serta mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja anggaran Bank BNI.
- Melakukan tugas, wewenang, tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran dasar Bank BNI dan keputusan RUPS.
- Untuk melaksanakan kepentingan Bank BNI dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank BNI untuk kepentingan dan tujuan Bank BNI, serta mewakili Bank BNI didalam maupun diluar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Tugas dari Direksi antara lain:

- Memimpin dan mengurus Bank BNI sesuai dengan maksud dan tujuan Bank BNI, dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank BNI.
- Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Bank BNI.

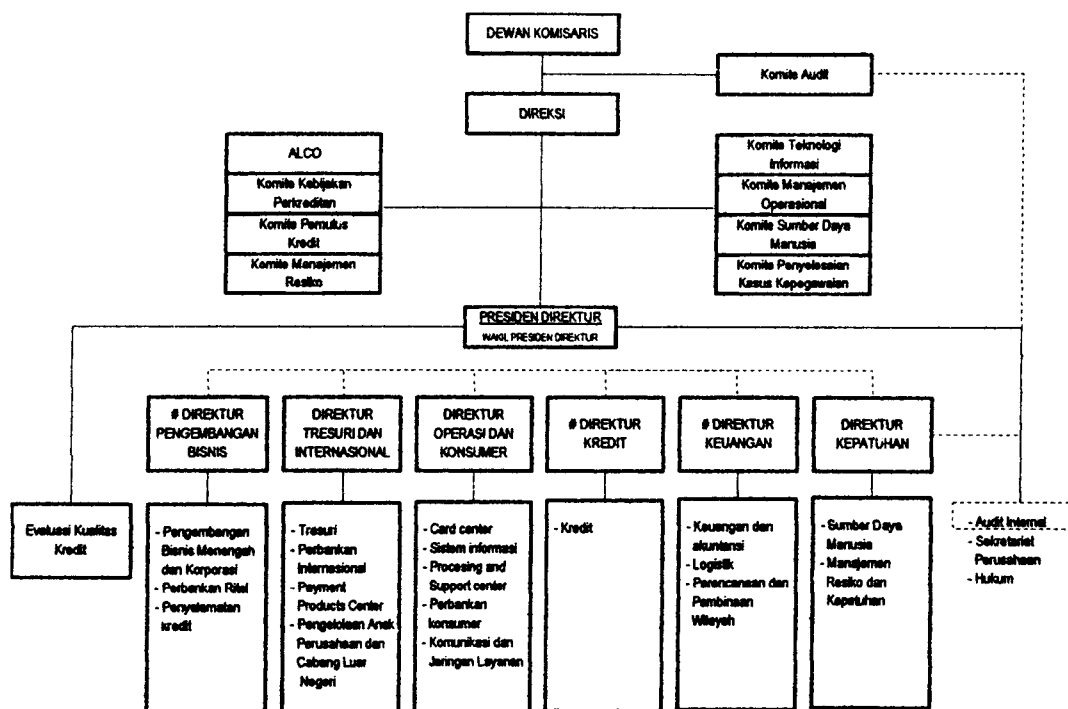
Direktur utama ini membawahi beberapa Direktur, seperti Direktur Korporasi, Direktur Ritel, Direktur Internasional, Direktur Treasuri, Direktur Pengendalian Risiko, dan Direktur Kepatuhan. Dimana dalam memudahkan kerjanya para direktur ini dibantu oleh divisi-divisi. Dan setiap kepala Divisi ini bertanggung jawab atas kinerjanya kepada tiap-tiap Direksi yang membawahnya.

### 3.2.2 struktur Organisasi PT. Bank Central Asia,Tbk

Gambar 3.2.2

#### Struktur Organisasi

#### PT. Bank Central Asia,Tbk



Sumber: PT. Bank Central Asia,Tbk

Sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku di Indonesia Bank BCA memiliki Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Para dewan tersebut diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham(RUPS).

Dewan Komisaris menjalankan peran penyeliaan yang aktif guna memastikan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Tanggung jawab mereka adalah

mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh direksi dalam mengelola bank dan memberikan petunjuk kepada Direksi dalam kaitannya dengan tugas dan kewajiban mereka, serta mengusulkan remunerasi yang layak bagi para Direksi dan mengevaluasi kinerja dari masing-masing Direktur.

Komite Audit bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Komite Audit akan memberikan pendapat independen tentang hal-hal yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang untuk mengakses laporan dari audit internal dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan, serta wewenang untuk berkomunikasi langsung dengan auditor internal maupun eksternal, dan mendiskusikan masalah-masalah pengambilan keputusan dengan para Direktur.

Bank BCA diurus oleh Direksi yang dalam melaksanakan tugasnya diawasi oleh Dewan Komisaris. Susunan Direksi Bank BCA terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur dan Direktur-direktur yang sudah mempunyai tugas dan wewenang masing-masing. Dimana dalam memudahkan kerjanya para direktur ini dibantu oleh divisi-divisi. Dan setiap kepala Divisi ini bertanggung jawab atas kinerjanya kepada tiap-tiap Direktur yang membawahnya.

Para Direktur ini bertugas untuk mempertahankan dan mengelola kekayaan, berkewajiban menciptakan struktur kontrol internal, menjamin terlaksananya fungsi audit internal di setiap aktivitas manajemen, dan mengambil tindakan sesuai dengan

**kebijakan dan petunjuk yang diberikan oleh Dewan Komisaris jika terdapat temuan audit internal.**

# **BAB IV**

## ANALISA



**BAB IV**  
**ANALISIS**

**4.1. Menghitung Biaya Hutang (*cost of debt*)**

Biaya hutang perusahaan diukur berdasarkan tingkat harga atau hasil yang dibayarkan perusahaan kepada kreditur dan dinyatakan dalam *rate* Biaya hutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K_i = K_d (1 - T)$$

Keterangan :

$K_i$  : Biaya hutang setelah pajak

$K_d$  : Biaya hutang sebelum pajak (dalam *rate*)

$T$  : Tingkat pajak marginal (%)

Dimana biaya hutang sebelum pajak ( $K_d$ ) adalah beban bunga dibagi dengan total hutang. Sedangkan untuk data-data yang digunakan tercantum pada lampiran.

Tabel 4.1  
PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk  
Perhitungan Biaya Hutang Sebelum Pajak  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Hutang (A)	Total Hutang (B)	Biaya Hutang (Kd) (A/B)	Pajak (C)
1999	14.469.969	17.303.482	0,8362	83,62%
2000	9.075.721	16.293.578	0,5570	55,70%
2001	11.089.074	14.898.725	0,7443	74,43%

Jadi tingkat biaya hutang sebelum pajak(kd) untuk PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk pada tahun 1999-2001 berturut-turut adalah 83,62%, 55,70% dan 74,43%.

Tabel 4.2  
PT. Bank Central Asia,Tbk  
Perhitungan biaya hutang sebelum pajak (Kd)  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Beban Bunga (a)	Total Hutang (b)	Biaya Hutang (Kd) (a)/(b)	Dalam (%)
1999	1.831.129.022	3.055.466.841	0,5993	59,93%
2000	1.280.101.494	1.827.635.467	0,7004	70,04%
2001	826.702.074	1.657.025.588	0,4989	49,89%

Jadi tingkat biaya hutang sebelum pajak (Kd) untuk PT. Bank Central Asia pada tahun 1999-2001 berturut-turut adalah 59,93%, 70,04%, dan 49,89%.

Dengan diketahui tarif pajak PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk untuk tahun 1999 -2001 adalah sebesar 30%. Dan untuk PT Bank Central Asia,Tbk untuk tahun 1999-2001 adalah sama sebesar 30%.

#### 4.1.1. Perhitungan Tarif Pajak PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk

\* Laba 1999 (Rp. 14.776.724.000.000,00)

Tarif pajak : 10% x Rp	25.000.000,00= Rp	2.500.000,00
15% x Rp	25.000.000,00= Rp	3.750.000,00
30% x Rp	14.776.674.000.000,00=	<u>Rp 4.433.002.200.000,00</u>
		Rp 4.433.008.450.000,00

$$\text{Tarif Pajak tahun 1999} = \frac{4.433.008.450.000,00}{14.776.224.000.000,00} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

\* Laba 2000 = Rp 214.300.000.000,00

Tarif pajak : 10% x Rp	25.000.000,00= Rp	2.500.000,00
15% x Rp	25.000.000,00= Rp	3.750.000,00
30% x Rp	214.250.000.000,00= Rp	<u>64.275.000.000,00</u>
		Rp 64.281.250.000,00

$$\text{Tarif Pajak tahun 2000} = \frac{64.281.250.000,00}{214.300.000.000,00} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

\* Laba 2001 = Rp 1.756.256.000.000,00

Tarif pajak : 10% x Rp	50.000.000,00= Rp	5.000.000,00
15% x Rp	50.000.000,00= Rp	7.500.000,00
30% x Rp	1.756.156.000.000,00= Rp	<u>526.846.800.000,00</u>
		Rp 526.859.300.000,00

$$\text{Tarif Pajak tahun 2001} = \frac{526.859.300.000,00}{1.756.256.000.000,00} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

#### 4.1.2. Perhitungan Tarif Pajak PT Bank Central Asia, Tbk

\* Laba tahun 1999 = Rp. 234.286.261.000,00

Tarif pajak : 10% x Rp	25.000.000,00= Rp	2.500.000,00
15% x Rp	25.000.000,00= Rp	3.750.000,00
30% x Rp	234.236.261.000,00= Rp	70.270.878.300,00
		<u>Rp 70.277.128.300,00</u>

$$\text{Tarif Pajak tahun 1999} = \frac{70.277.128.300,00}{234.286.261.000,00} \times 100\%$$

$$= 30 \%$$

\* Laba tahun 2000 = Rp. 1.604.568.465.000,00

Tarif pajak: 10% x Rp	25.000.000,00= Rp	2.500.000,00
15% x Rp	25.000.000,00= Rp	3.750.000,00
30% x Rp	1.604.518.465.000,00= Rp	481.355.539.500,00
		<u>Rp 481.361.789.500,00</u>

$$\text{Tarif Pajak tahun 2000} = \frac{481.361.789.500,00}{1.604.568.465.000,00} \times 100\% = 30 \%$$

\* Laba tahun 2001 = Rp. 3.158.036.229.000,00

Tarif pajak : 10% x Rp	50.000.000,00= Rp	5.000.000,00
15% x Rp	50.000.000,00= Rp	7.500.000,00
30% x Rp	3.157.936.229.000,00 = Rp	947.380.868.700,00
		<u>Rp 947.393.368.700,00</u>

$$\text{Tarif Pajak tahun 2001} = \frac{947.393.368.700,00}{3.158.036.229.000,00} \times 100\% = 30 \%$$

Maka biaya hutang setelah pajak dapat dihitung sebagai berikut:

$$* \text{Biaya Hutang Setelah Pajak (Ki)} = Kd (1-T)$$

Kd (biaya hutang) perhitungannya ada pada tabel 4.1 dan tabel 4.2

1. PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk

$$\text{Tahun 1999} = 83,62\% (1-30\%) = 58,53\%$$

$$\text{Tahun 2000} = 55,70\% (1-30\%) = 38,99\%$$

$$\text{Tahun 2001} = 74,43\% (1-30\%) = 52,10\%$$

2. PT Bank Central Asia,Tbk

$$\text{Tahun 1999} = 59,93\% (1-30\%) = 41,95\%$$

$$\text{Tahun 2000} = 70,04\% (1-30\%) = 49,03\%$$

$$\text{Tahun 2001} = 49,89\% (1-30\%) = 34,92\%$$

Biaya hutang setelah pajak (Ki) pada PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk pada tahun 1999,2000 dan 2001 adalah 58,53%; 38,99%; 52,10% dan biaya hutang setelah pajak (Ki) PT. Bank Central Asia,Tbk tahun 1999,2000 dan 2001 adalah 41,95%; 49,03%; 34,92%

#### 4.2. Menghitung Biaya Modal Saham (*cost of equity*)

Perhitungan biaya modal sendiri ini menggunakan pendekatan pertumbuhan dividen. Tingkat pengembalian atau saham biasa yang diharapkan oleh para investor adalah hasil dividen yang diharapkan ditambah tingkat pertumbuhan dividen. Tingkat

pertumbuhan dividen yang diharapkan dapat dicari dengan mengalikan ROE dengan prosentase laba ditahan (r).

Adapun langkah-langkah perhitungan biaya modal saham adalah:

#### 4.2.1. Perhitungan ROE

Berdasarkan laporan keuangan yang ada pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk dari tahun 1999 sampai tahun 2001 dapat diketahui besarnya ROE. ROE (*Return on Equity*) dapat dihitung dari perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas, dapat dirumuskan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Perhitungan ROE dari tahun 1999 sampai tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. dan data-data yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3  
PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk  
Perhitungan ROE  
(dalam rupiah)

Tahun	Perhitungan ROE	ROE (%)
1999	$\frac{(13.434.000.000.000)}{(1.026.458.000.000)} \times 100\%$	-
2000	$\frac{295.473.000.000}{4.483.304.000.000} \times 100\%$	6,59%
2001	$\frac{1.756.660.000.000}{6.797.397.000.000} \times 100\%$	25,84%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk

Berdasarkan tabel di atas besarnya ROE PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk tahun 2000 sebesar 6,59% dan pada tahun 2001 sebesar 25,84%. Sedangkan pada tahun 1999 besarnya ROE tidak berarti atau tidak dimungkinkan.

Tabel 4.4  
PT. Bank Central Asia, Tbk  
Perhitungan ROE  
Th 1999-2001  
(dalam rupiah)

Tahun	Perhitungan	Hasil
1999	$\frac{641.000.000.000}{5.121.030.737.000} \times 100\%$	12,52%
2000	$\frac{1.802.000.000.000}{7.005.257.295.000} \times 100\%$	25,72%
2001	$\frac{3.119.000.000.000}{9.773.242.880.000} \times 100\%$	31,91%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan tabel di atas besarnya ROE PT. Bank Central Asia, Tbk mulai tahun 1999-2001 adalah sebesar 12,52%, 25,72% dan 31,91%.

#### 4.2.2. Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen

Tingkat pertumbuhan dividen dapat dicari dari perkalian antara tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dengan prosentase laba ditahan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham ( $r$ ). Sedangkan  $r = 1 - \text{DPR}$ , DPR adalah rasio pembayaran dividen yang dapat dilihat pada lampiran. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$g = r \times \text{ROE}$$

Keterangan :

- g : tingkat pertumbuhan  
 r : Prosentase laba ditahan  
 ROE : Tingkat pengembalian atas ekuitas

Tabel 4.5  
 PT. Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk  
 Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen  
 Tahun 1999-2001

Tahun	Dividen Pembayaran DPR(DPR)	ROE	ROE	Tingkat Pertumbuhan Dividen (g)
1999	-	100 - 0 = 100	-	-
2000	-	100 - 0 = 100	6,59%	6,59%
2001	-	100 - 0 = 100	25,84%	25,84%

Sumber: PT Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk

Berdasarkan tabel di atas perhitungan tingkat pertumbuhan dividen PT. Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk, mulai tahun 2000 dan tahun 2001 sebesar 6,59% dan 25,84% meningkat 292%. Sedangkan pada tahun 1999, tingkat pertumbuhan dividen adalah nol atau dengan kata lain tidak ada tingkat pertumbuhan dividen. Karena ROE untuk tahun 1999 tidak dimungkinkan.



Tabel 4.6  
PT. Bank Central Asia,Tbk  
Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen  
Tahun 1999-2001

Tahun	Dividen & Rasio (DPR)	ROE	Keuntungan Kritis (ROK)	Tingkat Pertumbuhan Dividen (g)
1999	-	100 - 0 = 100	12,52%	12,52%
2000	-	100 - 0 = 100	25,72%	25,72%
2001	8%	100 - 8 = 92	31,91%	29,35%

Sumber: PT. Bank Central Asia,Tbk

Berdasarkan tabel di atas perhitungan pertumbuhan dividen PT Bank Central Asia,Tbk mulai tahun 1999-2001 adalah sebesar 12,52%, 25,72% dan 29,35%. Pada tahun 2001 PT. Bank Central Asia,Tbk membagikan dividen per lembar saham(DPS) sebesar Rp 85,00, dengan rasio pembayaran dividen sebesar 8%, sehingga rasio laba ditahan menjadi 92%.

#### 4.2.3. Perhitungan Biaya Modal Saham

Dengan menggunakan model pertumbuhan dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_s = \frac{Dps}{p} + g$$

Keterangan :

Ks : Tingkat pengembalian saham

Dps : Dividen per lembar saham

P : Harga pasar saham perusahaan

g : Tingkat pertumbuhan dividen

Perhitungan dari biaya modal saham pada perusahaan finansial ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8.

Tabel 4.7  
PT. Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk  
Perhitungan Biaya Modal Saham  
Tahun 1999-2001  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Dividende per Saham (DPS) (A)	Nilai Saham (B)	Hasil Dividen (A/B)	Tingkat Pertumbuhan (C)	Biaya Modal Saham (A/B)
1999	0	300	0	0	0
2000	0	95	0	6,59%	6,59%
2001	0	90	0	25,84%	25,84%

Tabel 4.8  
PT. Bank Central Asia, Tbk  
Perhitungan Biaya Modal Saham  
Tahun 1999-2001  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Dividende per Saham (DPS) (A)	Nilai Saham (B)	Hasil Dividen (A/B)	Tingkat Pertumbuhan (C)	Biaya Modal Saham (A/B)
1999	0	1400	0	12,49%	12,49%
2000	0	1675	0	25,69%	25,69%
2001	85	1475	5,76%	29,35%	35,12%

Contoh perhitungan biaya modal saham untuk PT. Bank Central Asia, Tbk tahun 2001, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: Dps} &= \text{Rp } 85,00 \\ \text{Ps} &= \text{Rp } 1.475,00 \\ g &= 29,35\% \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } K_s = \frac{85}{1.475} + 29,35\% = 35,12\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka biaya modal sendiri PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk mulai tahun 1999–2001 adalah 0; 6,59%; 25,84% ini menunjukkan adanya peningkatan dari biaya modal sendiri mulai tahun 1999-2001, sehingga tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor meningkat. Sedangkan PT. Bank Central Asia,Tbk biaya modal saham pada tahun 1999-2001 adalah sebesar 12,49%; 25,69%; 35,12%. Pada tahun 2001 biaya modal sendiri Bank BCA meningkat sebesar 36,7%, hal ini menunjukkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan terjadi peningkatan.

#### 4.3. Menghitung Struktur Modal

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting. Dengan mengetahui besarnya struktur modal, perusahaan dapat menciptakan bauran pembelanjaan sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan tingkat biaya modal(lihat tabel 4.9dan tabel 4.10)

**Tabel 4.9**  
**PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk**  
**Struktur Modal**  
**Tahun 1999-2001**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Struktur Modal	1999	2000	2001
Hutang	17.302.482	16.293.578	14.898.725
Ekuitas	<u>1.026.458</u>	<u>4.483.304</u>	<u>6.797.397</u>
Jumlah	18.328.940	20.776.882	21.696.122
Komposisi Hutang	94,39%	78,43%	68,67%
Komposisi Ekuitas	5,61%	21,57%	31,33%

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa komposisi hutang PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk lebih besar dari pada komposisi ekuitas. Bila prosentase hutang dalam struktur modal meningkat, kemungkinan bunga dan pokok yang akan dibayarkan perusahaan kepada kreditur juga akan meningkat. Dengan demikian tingkat risiko keuangan dalam sebuah perusahaan akan berdampak pada tingkat pengembalian yang diisyaratkan investor.

ada tabel 4.10 menunjukkan komposisi hutang PT. Bank Central Asia,Tbk untuk tahun 1999 dan tahun 2001 lebih kecil dari komposisi ekuitas, ini menunjukkan bahwa pokok dan bunga yang dibayarkan oleh Bank BCA kepada pihak luar menjadi kecil. Dengan komposisi ekuitas dari tahun 1999-2001 meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengurangi sumber dana dari pihak luar.

Tabel 4.10  
PT. Bank Central Asia, Tbk  
Struktur Modal  
Tahun 1999-2001  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Struktur Modal	1999	2000	2001
Hutang	3.055.466.841	1.827.635.467	1.657.025.588
Ekuitas	5.121.030.737	7.005.257.295	9.773.242.880
Jumlah	8.176.497.578	8.832.892.762	11.430.268.470
Komposisi Hutang	37,36%	20,69%	18,20%
Komposisi Ekuitas	62,64%	79,31%	81,80%

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk

#### 4.4 Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Setelah biaya modal perusahaan diketahui, langkah selanjutnya adalah menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal saham. Rumus perhitungan WACC adalah :

$$WACC = Wd.Kd(I-T) + Ws.Ks$$

Keterangan :

Wd : proporsi hutang

Ws : proporsi ekuitas (1-Wd)

Ks : Biaya modal saham

kd(1-T) : Biaya hutang setelah pajak

Hasil perhitungan WACC untuk PT. Bank Negara Indonesia(Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12.

**Tabel 4.11**  
**PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk**  
**Perhitungan Modal Rata-Rata Tertimbang**  
**Tahun 1999-2001**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal	Modal	Modal	WACC	WACC
1999	Hutang				
	Jk. Panjang	17.302.482	94,39%	58,53%	55,24%
	Ekuitas	1.026.458	5,61%	0	0
	Jumlah	18.328.940			55,24%
					10.124.906
2000	Hutang				
	Jk. Panjang	16.293.578	78,43%	38,99%	30,58%
	Ekuitas	4.483.304	21,57%	6,59%	1,42%
	Jumlah	20.776.882			32%
					6.648.602
2001	Hutang				
	Jk. Panjang	14.898.725	68,67%	52,10%	35,78%
	Ekuitas	6.797.397	31,33%	25,84%	8,10%
	Jumlah	21.696.122			43,88%
					9.520.258

Pada tabel 4.11 biaya modal hutang PT. Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk pada tahun 1999 lebih besar jika dibandingkan dengan biaya modal sahamnya, hal ini disebabkan biaya modal untuk ekuitas tidak ada. Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) menunjukkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh struktur modal dan merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor. WACC PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk pada tahun 1999-2001 sebesar 55,24%;32%;43,9%. Untuk tahun 2000 WACC dari Bank BNI lebih kecil dari pada tahun 1999 dan tahun 2001, hal ini disebabkan pada tahun

2000 tingkat biaya modal untuk ekuitas dan biaya hutang lebih kecil jika dibandingkan pada tahun 1999 dan tahun 2001

Tabel 4.12  
PT. Bank Central Asia, Tbk  
Perhitungan Modal Rata-Rata Tertimbang  
Tahun 1999-2001  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Sumber Modal	Jumlah	Prop. Modal	Biaya Modal	WACC	COC (Rp)
1999	Hutang					
	Jk. Panjang	3.055.466.841	37,36%	41,95%	15,67%	
	Ekuitas	5.121.030.737	62,64%	12,52%	7,84%	
	Jumlah	8.176.497.578			23,51%	1.922.294.581
2000	Hutang					
	Jk. Panjang	1.827.635.467	20,69%	49,03%	10,14%	
	Ekuitas	7.005.257.295	79,31%	25,72%	20,34%	
	Jumlah	8.832.892.762			30,48%	2.692.265.714
2001	Hutang					
	Jk. Panjang	1.657.027.588	18,20%	34,92%	6,32%	
	Ekuitas	9.773.242.880	81,80%	35,12%	25,20%	
	Jumlah	11.430.268.470			31,55%	3.606.249.702

Pada tabel 4.12 biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT. Bank Central Asia, Tbk tahun 1999 –2001 sebesar 23,89%; 30,48%; 31,55%. Pada tahun 1999 -2001 prosentase besarnya WACC meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan Bank BCA untuk memperoleh sumber dana dari tahun 1999-2001 meningkat.

#### 4.5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dinyatakan dalam nilai uang, yaitu selisih antara laba setelah pajak dikurangi dengan biaya modal. Setelah mendapatkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), nilai EVA dari kedua perusahaan pada tahun 1999 –2001 dapat diketahui (lihat tabel 4.13 dan 4.14).

Tabel 4.13  
PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk  
Perhitungan EVA  
Tahun 1999-2001  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Kategori	1999	2000	2001
Laba/rugi sth pajak	(13.259.860.000)	295.473.000	1.576.660.000
Biaya Modal	(10.124.906.000)	(6.648.602.000)	(9.524.598.000)
EVA	(23.384.766.000)	(6.353.129.000)	(7.947.938.000)

Tabel 4.14  
PT. Bank Central Asia Tbk  
Perhitungan EVA  
Tahun 1999-2001  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Kategori	1999	2000	2001
Laba Setelah Pajak	641.292.361	1.802.091.372	3.119.167.967
Biaya Modal	(1.922.294.581)	(2.692.265.714)	(3.606.249.702)
EVA	(1.281.002.220)	(890.174.342)	(487.081.735)



### Interpretasi Data

Setelah dilakukan perhitungan EVA pada halaman sebelumnya, maka dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15  
PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk dan PT. Bank Central Asia,Tbk  
Ringkasan Perhitungan EVA  
Tahun 1999-2001  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	1999	2000	2001
	<b>PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk</b>		
Total Modal	18.328.940.000	20.776.882.000	21.638.823.000
Laba/rugi Bersih	(13.259.860.000)	295.473.000	1.756.660.000
EVA	(23.384.766.000)	(6.353.129.000)	(7.947.938.000)
<b>PT Bank Central Asia, Tbk</b>			
Total Modal	8.176.497.578	8.832.892.762	11.430.268.470
Laba/rugi bersih	641.292.361	1.802.091.372	3.119.167.967
EVA	(1.281.002.220)	(890.174.342)	(487.081.735)

Hasil penilaian kinerja keuangan dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk dengan menggunakan konsep EVA menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat melakukan penciptaan nilai. Dengan nilai  $EVA < 0$ , atau negatif maka tidak ada nilai tambah ekonomis yang diperoleh perusahaan, karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan penyedia dana terutama untuk pemegang saham. Meskipun laba bersih PT. Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk meningkat dari tahun 1999-2001 tetapi ini tidak berarti nilai tambah ekonomis perusahaan akan

meningkat. Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam penggunaan dana, jika biaya modal lebih tinggi dari laba bersih perusahaan akan menyebabkan nilai EVA menurun.

Penilaian kinerja keuangan dari PT Bank Central Asia, Tbk pada tabel 4.15, dengan menggunakan konsep EVA, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Tahun 1999 sampai 2001 nilai EVA < 0 atau negatif. Tetapi EVA dari tahun 1999-2001 terjadi peningkatan, seperti pada tahun 2000 EVA Bank BCA meningkat sebesar 30,50% dan pada tahun 2001 meningkat lagi menjadi 45,28%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya

Setelah mengetahui pengukuran kinerja dari kedua perusahaan dengan menggunakan konsep EVA pada periode tahun 1999-2001, maka prestasi kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk bisa dikatakan lebih baik dari pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk meskipun kinerja PT. Bank Central Asia negatif tetapi tiap tahunnya menunjukkan adanya peningkatan.

# **BAB V**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab dan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan konsep *Economic value added* (EVA) menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk selama tiga tahun kinerja dari perusahaannya dapat dikatakan belum mampu menciptakan nilai ekonomis, ini ditunjukkan oleh nilai  $EVA < 0$ , atau negatif, untuk tahun 1999 sebesar Rp (23.384.766.000.000,00), tahun 2000 sebesar Rp (6.353.129.000.000,00), sehingga terjadi peningkatan nilai EVA sebesar 72,83%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI dapat meningkatkan kinerjanya, dimana pada tahun 1999 perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, meskipun belum mampu menciptakan nilai. Dan pada tahun 2001 nilai EVA terjadi penurunan sebesar 25,1%, dengan nilai EVA menjadi Rp (7.947.938.000.000,00). Sedangkan pada PT. Bank Central Asia,Tbk juga mempunyai EVA negative dari tahun 1999 sampai 2001. pada tahun 1999 sebesar Rp (1.281.002.220.000,00) tahun 2000 sebesar Rp (890.174.342.000,00), terjadi peningkatan sebesar 30,5%. Dan EVA pada tahun 2001 sebesar Rp (487.081.735.000,00), sehingga terjadi peningkatan sebesar 45,28% Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kinerja perusahaan,

meskipun perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Selanjutnya apabila membandingkan antara kinerja kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan konsep EVA dari tahun 1999 sampai 2001, menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia,Tbk lebih baik prestasi kinerjanya dari pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk meskipun kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk negative tetapi tiap tahunnya menunjukkan adanya peningkatan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis diatas saran yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Dalam perhitungan biaya modal saham (cpst of equity) penulis selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang lain.
2. Rentang waktu penelitian dapat diperpanjang agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, *Pengujian Hubungan EVA Dan Indikator Keuangan*, Antisipasi, Volume 6, No. 1, 2002.
- Bambang, Rianto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Brigham, EF dan Houston, F.J, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Buku 1, Erlangga, Jakarta, 2001.
- Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedelapan, Buku 1, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Gatot Wijayanto, *EVA : Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Usahawan, No. 12 Tahun XXII, Desember 1993.
- Keown A.J., Scott Jr., David F, Martin J.D., dan Petty J.W., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Rohmah, Sholikhah Nur dan Trisnawati, Rina, *Perbandingan Economic Value Added Dan Profitabilitas Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2, JAK, April 2003, Hal 1-14.
- Rousana, Mike, *Memfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan Di Pasar Modal Indonesia*, Usahawan No. 4 Tahun XXVI, April 1997, Hal 8, 1997.
- Shidharta, Utama, *Economic Value Added : Pengukuran Penciptaan Nilai Perusahaan*, Usahawan No. 4 XXVI, April 1997, Hal 10, 1997.
- Suad, Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996.
- Sunariah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Stewart, Bennett, *What is EVA?*, [www.eva.com](http://www.eva.com).
- Teuku, Mirza, *EVA Sebagai Alat Penilai*, Usahawan NO. 4 Tahun XXVI, April 1997, Hal 68, 1997.

Young, S David dan O'Bryne, Stephen F, *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

# LAMPIRAN



PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 1999, 2000 DAN 2001  
 (Dalam Jutaan Rupia)

	1999	2000	20001
Kas	1.849.078	2.695.610	2.059.244
Giro pada Bank Indonesia	3.642.715	4.684.978	4.948.440
Giro pada bank lain	1.059.675	473.745	469.938
Penempatan pada bank lain	7.839.352	6.831.893	16.102.195
Surat-surat berharga	2.394.256	2.429.680	5.562.799
Wesel export dan yagihan lainnya	1.029.038	2.886.759	2.537.631
Tagihan derevatif	-	-	151.940
Pinjaman yang diberikan	20.409.936	26.816.267	30.278.581
Tagihan akseptasi	5.099	782.803	877.318
Obligasi pemerintah	52.561.243	62.463.750	60.143.509
Pemyertaan saham	610.939	495.352	240.111
Penanaman neto guna usaha	573.322	-	-
Piutang pembayaran konsumen	19.048	-	-
Aktiva tetap	849.743	981.699	2.200.484
Aktiva pajak tangguhan	4.061.239	147.101	145.308
Aktiva lai-lain	813.120	2.967.105	3.335.652
<b>Jumlah AKTIVA</b>	<b>97.717.803</b>	<b>114.656.742</b>	<b>129.053.150</b>

PT.BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 1999,2000 DAN 2001  
 (Dalam Jutaan Rupiah)  
 KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	1999	2000	2001
<b>Kewajiban</b>			
Kewajiban segera	56.319	920.092	732.968
Simpanan Nasabah	75.028.735	88.407.805	102.484.124
Kewajiban derivative	-	-	14.685
Kewajiban akseptasi	-	790.710	887.492
Surat berharga yang diterbitkan	-	3.579.582	2.937.783
Pinjaman yang diterima	17.302.482	11.923.286	11.073.450
Hutang Pajak	135.767	154.728	152.374
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administrative	-	563.237	830.193
Kewajiban lain-lain	6.172.716	3.768.297	3.135.375
<b>Jumlah KEWAJIBAN</b>	<b>98.696.019</b>	<b>110.107.737</b>	<b>122.248.444</b>
Hak minoritas atas aktiva bersih anakperusahaan yang dikonsolidasi	48.242	65.701	7.309
<b>Ekuitas</b>			
Modal saham	2.187.162	7.091.336	7.042.194
Modal saham yang dipesan	52.561.243	-	-
Tambahan modal disetor	591.156	57.474.982	56.893.508
Selisih penilaian kembali aktiva	4.627	4.267	1.190.598
Selisih kurs Karena penjabaran laporan keuangan	-	27.465	27.465
Cadangan umum dan wajib	-	27.465	27.465
Saldo laba (deficit)	(56.394.354)	(60.140.651)	(58.383.991)
<b>Jumlah EKUITAS</b>	<b>(1.026.458)</b>	<b>4.483.304</b>	<b>6.797.397</b>
<b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>	<b>97.717.803</b>	<b>114.656.742</b>	<b>129.053.150</b>

**PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1999, 2000 dan 2001  
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba/Rugi Per Saham)**

	1999	2000	2001
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan investasi	7.312.305	9.598.256	13.699.659
Pendapatan provisi dan komisi	167.963	141.537	161.170
Jumlah pendapatan bunga	7.480.268	9.739.793	13.860.829
Beban bunga	14.469.969	9.075.721	11.089.074
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>	<b>(6.989.701)</b>	<b>664.072</b>	<b>2.771.755</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN</b>			
Laba selisih kurs	1.423.019	246.188	387.810
Provisi dan komisi lainnya	410.688	474.983	513.926
Pendapatan Sewa Guna Usaha	33.374	234.554	107.954
Lain-lain	380.412	657.969	733.943
Jumlah Pendapatan Operasional lainnya	2.256.493	1.613.694	1.743.633
<b>BEBAN OPERASIONAL LAIN</b>			
Beban tenaga kerja dan tunjangan	882.956	912.919	1.169.338
Beban umum dan administrasi	470.443	857.232	1.074.397
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	8.386.398	679	230.850
Lain-lain	765.239	328.331	385.130
Jumlah beban operasional lainnya	10.505.038		
<b>PENDAPATAN(RUGI) OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>(15.238.246)</b>	<b>2.099.161</b>	<b>2.859.715</b>
<b>PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>461.522</b>	<b>178.605</b>	<b>1.655.673</b>
<b>LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(14.776.724)</b>	<b>23.695</b>	<b>100.583</b>
Taksiran pajak	1.342.725	214.300	1.756.256
<b>LABA STLH PAJAK SBLM HAK MINORITAS</b>	<b>(13.433.999)</b>	<b>99.012</b>	<b>(86)</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>174.139</b>	<b>313.312</b>	<b>1.756.170</b>
<b>LABA/RUGI BERSIH</b>	<b>(13.259.860)</b>	<b>(17.839)</b>	<b>490</b>
<b>LABA/RUGI BERSIH PER LEMBAR SAHAM</b>	<b>(2.853)</b>	<b>295.473</b>	<b>1.756.660</b>
		2	9

**RASIO KEUANGAN**  
**PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk**

	1999	2000	2001
ROA	-17.10%	0.27%	1.42%
ROE	na	6.59%	25.84%
NIM	-10.28%	1.00%	2.68%
Kredit terhadap jumlah simpanan (LDR)	50.71%	37.29%	35.22%
RASIO Kewajiban Penyediaan Modal			
Min (CAR)	-10.28%	13.31%	14.20%
Laba (rugi) bersih per saham (EPS)	(2.853)	2	9
Rasio pembayaran deviden (DPR)	-	-	-
Hasil deviden	-	-	-
Harga saham	300	95	90

PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1999, 2000 DAN 2001  
(Dalam Ribuan Rupiah)

	1999	2000	2001
Kas	2.572.685.686	3.430.844.669	2.823.523.360
Giro pada Bank Indonesia	4.540.530.516	4.431.437.134	4.596.296.945
Giro pada bank lain	253.843.929	318.425.096	290.820.259
Penempatan pada bank lain	12.050.958.006	10.445.579.508	9.069.651.460
Surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya	7.060.348.513	4.576.464.078	8.318.292.143
Kredit yang diberukan	3.781.487.894	7.930.676.606	13.750.888.912
Obligasi Negara Republik Indonesia	60.877.000.000	59.584.963.943	58.207.543.943
Piutang pembiayaan konsumen	-	30.335.548	137.358.118
Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan atas aktiva bersih anak perusahaan	30.246.536	41.914.028	52.581.794
Tagihan akseptasi	-	-	116.925.796
Penyertaan saham	115.272.022	144.228.899	161.314.428
Aktiva pajak tangguhan	1.653.007.546	1.857.058.772	1.821.928.771
Aktiva tetap	2.462.869.097	2.790.183.631	2.746.906.922
Nilai tercatat	(608.881.958)	(736.837.689)	(615.631.700)
Akumulasi penyusutan			
Nilai buku	1.853.987.139	2.053.345.942	2.131.275.222
Aktiva lain-lain	1.661.017.175	1.342.934.104	1.727.902.493
<b>Jumlah AKTIVA</b>	<b>96.450.384.962</b>	<b>96.188.207.327</b>	<b>103.206.296.644</b>

1699.622.335  
24.

PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1999, 2000 DAN 2001  
(Dalam ribuan rupiah)  
KEWAJIBAN DAN EKUITAS

<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban segera	-	710.614.495	743.625.634
Simpanan			
Jumlah giro	13.447.578.072	16.127.986.864	20.158.042.701
Jumlah tabungan	31.185.059.217	40.459.716.975	43.342.093.069
Jumlah deposito berjangka	42.153.537.162	29.379.723.600	26.817.625.527
Sertifikat deposito telah dikurangi bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi	16.804.063	11.193.752	29.963.956
Jumlah simpanan	86.802.978.514	85.978.621.191	90.347.725.253
Simpanan dari bank lain	-	262.282.061	192.097.279
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	128.013.132	129.052.334
Pinjaman yang diterima	3.055.466.841	1.699.622.335	1.527.973.254
Pinjaman sub ordinasi	25.000.000	24.579.337	-
Hutang pajak	122.722.775	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	45.974.595	8.371.734
Kewajiban lain-lain	1.323.186.095	332.803.296	402.644.584
Jumlah kewajiban	91.329.354.225	89.102.510.442	93.452.490.072
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	1.471.993.000	1.471.993.000	1.486.499.250
Tambah modal disetor	29.453.007.000	3.599.843.080	3.648.826.304
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.043.469.693	1.043.469.693	1.059.907.073
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	88.829.593	170.964.779	240.158.378
Modal lain-lain – opsi pemilikan saham managen	-	-	176.785
Saldo laba			
Ditentukan untuk cadangan umum	5.000.000	5.000.000	76.398.474
Belum ditentukan penggunaannya	(26.941.268.549)	713.984.743	3.261.276.616
Jumlah ekuitas	5.121.030.737	7.005.255.295	9.773.242.880
Jumlah kewajiban dan ekuitas	96.450.384.962	96.188.207.357	103.206.296.644

1.699.622.335

PT.BANK CENTRAL ASIA,Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
Untuk Tahun yng Berakhir 31 Desember 1999,2000 dan 2001  
(Dalam Jutaan Rupiah,kecuali laba (rugi) bersih per saham)

	1999	2000	2001
Pendapatan dan beban operasi			
Jumlah pendapatan bunga dan investasi	1.409.846.117	1.880.756.027	2.339.201.865
Jumlah beban bunga	1.831.129.022	1.280.010.494	826.702.074
Pendapatan bunga – bersih	(421.289.052)	600.745.533	1.512.499.791
Jumlah pendapatan operasional lainnya	607.121.393	158.046.405	105.866.025
Jumlah beban operasional lainnya	(158.859.231)	(391.832.754)	(247.824.150)
Pendapatan (beban) operasional lainnya – bersih	448.262.162	(233.786.349)	(141.958.125)
Beban penyisihan penghapusan dan penurunan			
Nilai aktiva produktif – bersih	-	31.900.054	627.210.845
Beban penyisihan penghapusan komitmen dan konjensi – bersih	-	(10.522.265)	(37.602.861)
Laba (rugi) operasional	264.877.636	1.566.273.859	3.115.808.677
Pendapatan (beban) non operasional	(35.591.375)	38.294.606	42.227.552
Laba (rugi) sebelum (beban) pajak	234.286.261	1.604.568.465	3.158.036.229
Takiran pajak penghasilan			
Tahun berjalan	-	(6.386.693)	(607.180)
Ditangguhkan	407.006.100	204.051.226	(35.137.001)
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang ikonsolidasi	641.292.361	1.802.231.998	3.119.292.039
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	-	(140.626)	(124,072)
Laba (rugi) bersih	641.292.361	1.802.091.372	3.119.167.967
Laba (rugi) bersih per saham	218	612	1.049

**RASIO KEUANGAN**  
**PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk**

	1999	2000	2001
ROA	0,80%	1.81%	3,50%
ROE	12.52%	25,72%	31,91%
Net Interest Margin	-6,24%	2,56%	5,65%
Rasio kecukupan modal	34,38%	33,84%	32,64%
Rasio pembayaran deviden (DPR)	-	-	8,00%
Harga saham	1.400	1.675	1.475